

**PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN MEMBACA DENGAN
MENERAPKAN METODE *QUANTUM READING* DI KELAS V
SDN 28 SIMPANG KECAMATAN KOTO XI TARUSAN
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Azizah Eka Putri¹, Gusnetti¹, Edrizon¹
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta Padang
E_mail : www.azizahekaputri@yahoo.com

Abstract

The research was motivated by the observation that states that the students in learning activities reading still using the old habits that become an obstacle in reading, such as reading just as a task, a lack of student interest in reading because the methods used are less attractive so that the student is reading below the minimum completeness criteria (KKM). The purpose of this study was to describe the increase in activity by applying the method of teaching reading in class V Quantum Reading Elementary School District 28 Simpang Koto XI Tarusan South Coastal District. The theory used is (1). Reading the opinion Hernowo Quantum theory, (2). Opinions Nurhadi read something about the theory increase capacity, (3). Opinions theory Soedarso read something quickly and effectively. This action is Classroom Action Research (PKT). The study consisted of two cycles, the first cycle and second cycle, each cycle consisted of two meetings. The results showed that the activity of students in one cycle as much as 65% to 88% increase in cycle two (an increase of 23%). It can be concluded Quantum Reading method can increase the activity of learning to read in class 28 Simpang SDN Koto District XI Tarusan South Coastal District.

Keywords: Learning Activity, Reading quickly and Quantum Methods

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran sentral perkembangan intelektual, sosial, dan emosional. “Pembelajaran bahasa diharapkan dapat membantu peserta didik untuk mengenal dirinya, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat, serta bisa menggunakan kemampuan analisis dan imajinasi yang ada dalam diri peserta didik”. (Depdinas, 2006:317)

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan

peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun secara tulisan, serta dapat menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra. Salah satu tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia ialah untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial. Pembelajaran bahasa terdiri dari 4 aspek yaitu: menyimak, berbicara, membaca dan menulis, keempat aspek itu saling terkait.

Membaca salah satu keterampilan bahasa yaitu suatu proses yang kompleks dan rumit, oleh sebab itu diharapkan sekali pada

peserta didik agar belajar meningkatkan kemampuan serta pemahaman dalam membaca. Pemahaman dan kecepatan dalam membaca tergantung pada kecakapan menggunakan organ tubuh yang diperlukan dalam membaca, contohnya mengarahkan mata dan menggunakan pikiran untuk mengingat apa-apa yang telah dibaca.

Semakin sering seseorang membaca, akan semakin baik cara berkomunikasi. Kegiatan membaca dapat dilakukan dengan cara mencatat kata-kata, seperti kata sulit, kata yang dianggap penting/bermanfaat dengan menggunakan teknik membaca yang beragam. Salah satu teknik membaca yang baik menggunakan pendekatan *quantum reading* yaitu cara *focusing* (memusatkan perhatian pada suatu komponen), *cutting* dan *glueing* (memotong dan merekatkan,). Cara ini akan mengefektif kegiatan membaca, juga akan membuat peserta didik dapat berlatih mengungkapkan pemahaman terhadap sebuah gagasan secara tertulis serta akan membantu dalam merumuskan apa-apa yang dipahami secara terstruktur (Hernowo, 2004:194)

Berdasarkan kenyataan di lapangan sekarang, banyak peserta didik SDN 28 Simpang Kecamatan Koto XI Tarusan mengeluh dalam membaca. Peserta didik dalam membaca masih menggunakan kebiasaan lama yang menjadi penghambat dalam membaca, seperti membaca hanya sebagai tugas (bila ada perintah dari guru

keperluan membaca, baru peserta didik membaca), kurangnya motivasi atau minat baca peserta didik, karena metode yang digunakan guru selama ini kurang menarik bagi peserta didik. Ada dari metode yang digunakan selama ini. Pertama, peserta didik dibagikan buku dan disuruh membaca lalu menjawab teks dan bacaan, tapi yang terjadi hanya beberapa siswa yang melaksanakan perintah dengan baik, sementara yang lain hanya mencontek hasil dari temannya, kedua, peserta didik disuruh membaca bergantian atau membaca sambung menyambung, tetapi yang terjadi dengan metode ini, peserta didik belum dapat giliran malah melakukan kegiatan mengganggu proses PBM seperti meribut, mengganggu teman, keluar masuk, menggambar dikertas/mencoret-coret buku.

Selain itu, dari hasil ujian tengah semester I tahun ajaran 2011/2012 siswa kelas V yang mencapai nilai di atas KKM hanya 50% dari jumlah siswa 24 orang. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada bidang studi Bahasa Indonesia adalah 65. Dalam hal ini terdapat orang 13 siswa yang nilainya dibawah KKM. Sementara yang nilainya berada di atas KKM adalah 12 orang siswa, nilai tertinggi 92, nilai yang terendah 50.

Dari penomena yang terjadi di atas, maka peneliti menganggap hal ini perlu dikaji, karena membaca merupakan ujung tombak dari proses pembelajaran, oleh sebab

itu perlu di tingkatkan aktivitas atau minat baca peserta didik.

Sejalan batasan masalah maka tujuan untuk penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas pembelajaran membaca dengan menerapkan metode *quantum reading* melalui teknik *focusing*, *cutting* dan *glueing*, di Kelas V SDN 28 Simpang Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah tindakan kelas atau PTK, Menurut Wardhani (2004: 14), PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi din, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa meningkat". Penelitian ini dilakukan di SDN 28 Simpang Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan, dengan alasan penulis mengadakan penelitian di sekolah ini karena sekolah ini menerima pembaruan pembelajaran.

Pada dasarnya penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan menggunakan model siklus yang mempunyai empat komponen yaitu perencanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus. Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah persentase aktifitas dalam proses

pembelajaran diukur dengan menggunakan kriteria ketuntasan minimum (KKM). KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 65.

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif. Data kualitatif ini diperoleh dari proses pembelajaran. Sumber data adalah peserta didik kelas V SDN 28 Simpang Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan yang menjadi responden penelitian. Sumber data penelitian ini adalah proses kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, perilaku guru dan peserta didik sewaktu pembelajaran berlangsung.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrument untuk mengumpulkan data yaitu;

- 1) Lembar observasi aktivitas
- 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 3) Tes hasil belajar
- 4) Observasi kegiatan pengajaran
- 5) Teknik wawancara secara bebas

Data yang diperoleh dalam penelitian ini nantinya akan dianalisis dengan menggunakan data kualitatif yang mengacu kepada teknik pengumpulan dan analisis data, penelitian kualitatif yang dirancang oleh Sanafiah Faisal (dalam Prima Erzi Uciaty, 2011:37).

Analisi data dilakukan data yang telah direduksi baik perencanaan, pelaksanaan, dan

data evaluasi secara terpisah-pisah dengan tujuan menemukan informasi yang spesifik dan terfokus pada proses pembelajaran dan penghambat pembelajar.

Hasil analisis dalam meningkatkan aktivitas peserta didik pada pembelajaran membaca cepat dengan *Quantum Reading* (resensi buku) kelas V SDN 28 Simpang Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan dapat dikatakan berhasil apabila diwaktu pembelajaran berlangsung peserta didik tidak main-main dalam mengikuti pelajaran dan bisa melaksanakan metode ini dengan baik, peserta didik bisa mengidentifikasi ide pokok dan ide penunjang, peserta didik mengerjakan latihan dan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan guru, dan diadakan tes pada akhir pembelajaran Bahasa Indonesia maka nilai rata-rata peserta didik di atas KKM (65) yang telah ditetapkan.

Jika hal di atas bisa tercapai/terjadi, berarti pembelajaran membaca cepat dengan metode *Quantum Reading* dapat dikatakan bisa meningkatkan minat baca peserta didik kelas V SDN 28 Simpang Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

1. Siklus 1

a) Pengamatan Tindakan Terhadap Perencanaan Pembelajaran

Skenario pembelajaran sesuai dengan indikator pembelajaran, bahan yang diajarkan berpusat kepada siswa. Skenario pembelajaran mencantumkan kegiatan siswa

dengan jelas. Kegiatan awal dapat membangkitkan skemata siswa dengan memotivasi siswa, mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan topik, menyampaikan strategi pembelajaran, mengorganisasikan kelas. Pada kegiatan awal pembelajaran belum menyampaikan kompetensi yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran membaca.

Kegiatan inti pembelajaran disusun dengan langkah-langkah *quantum reading*. Langkah-langkah kegiatan disusun sistematis dan terstruktur tepat untuk memenuhi pencapaian indikator. Dalam kegiatan inti belum terlihat upaya guru dalam memotivasi siswa. Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap perencanaan tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus I diperoleh nilai sebesar 82%, persentase ini masih belum sesuai dengan kriteria keberhasilan yaitu 85%. berarti nilai yang diperoleh masih kurang.

Sistem penilaian dilakukan dengan mencantumkan jenis penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses berupa ranah afektif dan ranah psikomotor yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan penilaian hasil berupa ranah kognitif yang dilakukan setelah proses pembelajaran berakhir. Alat penilaian hasil yang digunakan belum mengukur pencapaian indikator pembelajaran secara keseluruhan.

b) Pengamatan Tindakan Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran

(a) Aktifitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran

Aktifitas guru dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I secara umum telah berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Peneliti selaku guru praktisi telah berhasil melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan. Kenyataan ini didukung oleh hasil pengamatan aktifitas guru yang dilakukan oleh teman sejawat yang bersangkutan dengan menggunakan lembar pengamatan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas peneliti dalam kegiatan pembelajaran siklus I, dimana jumlah skor yang diperoleh 36 dan skor maksimal 48 dengan persentase 75%.

Peneliti telah berupaya untuk menerapkan dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dirancang, namun pelaksanaannya masih belum maksimal.

(b) Aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran

Pada kegiatan pembelajaran siklus I, siswa terlihat kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Kondisi ini terlihat dari hasil pengamatan aktivitas siswa yang dilakukan oleh pengamat dengan berpedoman pada lembar pengamatan siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas siswa dalam

kegiatan pembelajaran dapat dilihat dimana jumlah yang diperoleh 31 dari skor maksimal 48 dengan persentase 65% (tabel 4.3). Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas siswa selama siklus I dalam kegiatan pembelajaran termasuk dalam kategori kurang. Pelaksanaan belum maksimal seperti yang diharapkan. Hal ini terlihat dari kerja siswa dalam belajar kelompok. Dimana, selama belajar kelompok berlangsung hanya sebagian kecil siswa yang ikut aktif dan berpartisipasi.

c) Pengamatan Tindakan Terhadap Penilaian Pembelajaran

(a) Aspek Kognitif

Keberhasilan siswa dilihat dari hasil tes/latihan yang dilakukan pada akhir siklus 1. Hasil tes/latihan pada siklus I pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan metode *quantum reading* secara umum dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 : Hasil Tes Siklus 1

Banyak Siswa	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Nilai Rata-Rata	Banyak Siswa Yang Tuntas	% Ketuntasan Siswa
24	5	10	70	15	62,5%

(b) Aspek Afektif

Keberhasilan siswa dan aspek afektif dilihat selama proses pembelajaran berlangsung selama siklus I. Nilai yang diperoleh siswa dalam aspek afektif dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2 : Hasil Tes Siklus 1

Banyak	Nilai	Nilai	Nilai	Banyak	% Ketun
--------	-------	-------	-------	--------	---------

Siswa	Terendah	Tertinggi	Rata-Rata	Siswa Yang Tuntas	tasas Siswa
24	50	92	69	8	33,33%

(c) Aspek Psikomotor

Keberhasilan siswa dari aspek psikomotor dilihat selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I. Nilai yang diperoleh siswa dalam aspek psikomotor dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 3: Hasil Tes Siklus 1

Banyak Siswa	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Nilai Rata-Rata	Banyak Siswa Yang Tuntas	% Ketuntasan Siswa
24	58	83	72	14	54,16%

Berdasarkan paparan data tersebut, dapat diperoleh gambaran bahwa hasil penilaian psikomotor siswa pada siklus I adalah 54,16% dan berada pada taraf keberhasilan dengan kategori cukup.

Berdasarkan hasil pengamatan hasil belajar siswa dapat disimpulkan bahwa penilaian proses pada siklus I yaitu aspek afektif dan aspek psikomotor mencapai persentase 33,33% dan 54,16%. Dengan rekapitulasi penilaian pada siklus I dengan persentase 49,99%. Sehingga dapat dikatakan bahwa penilaian pada siklus I belum tuntas berdasarkan BNSP. Sehingga perlu ditingkatkan lagi pada siklus II dan diharapkan bisa mencapai 75% atau lebih.

2. Siklus II

a) Pengamatan Tindakan Terhadap Perencanaan Pembelajaran

Indikator pembelajaran dirumuskan dengan jelas dan logis, diurut dan yang mudah ke yang sukar, dan yang sederhana ke kompleks, dan kongkrit ke abstrak, dan penilaian indikator tertulis dengan lengkap (mencakup semua aspek) dan dirumuskan tiap fokus pembelajaran. Media dan sumber pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi, menarik minat siswa, sesuai dengan indikator pembelajaran, dan sesuai dengan strategi yang digunakan. Sumber pembelajaran berupa materi dan media gambar yang sesuai dan menarik perhatian siswa. Scenario pembelajaran sesuai dengan indikator pembelajaran, bahan yang diajarkan berpusat kepada siswa. Skenario pembelajaran mencantumkan kegiatan siswa dengan jelas. Kegiatan awal dapat membangkitkan skemata siswa dengan memotivasi siswa, mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan topik. menyampaikan strategi pembelajaran, mengorganisasikan kelas, dan menyampaikan kompetensi yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kegiatan inti pembelajaran disusun dengan memadukan langkah-langkah pada metode *Quantum Reading*. Langkah-langkah kegiatan disusun sistematis dan terstruktur tepat untuk memenuhi pencapaian indikator. Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap perencanaan tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus II diperoleh deskriptor yang muncul sebesar 88%,

b) Pengamatan Tindakan Terhadap pelaksanaan Pembelajaran

(a) Aktifitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran

Aktifitas guru dsalam kegiatan pembelajaran pada siklus II secara umum telah berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Peneliti selaku guru praktisi telah berhasil melaksanakan pembelajaran membaca dengan menerapkan Metode *Quantum Reading*. Kenyataan ini didukung oleh hasil pengamatan aktifitas guru (peneliti) yang dilakukan oleh teman sejawat selaku pengamat dengan menggunakan lembaran pengamatan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas peneliti dalam kegiatan pembelajaran siklus II.

Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan termasuk dalam kategori sangat baik. Dengan demikian, peneliti telah berhasil melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dirancang.

(b) Aktifitas Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran

Pada kegiatan pembelajaran siklus II, siswa terlihat serius dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Kondisi tersebut juga terlihat jelas dari hasil penilaian aspek kognitif siswa yang dilakukan oleh

pengamat dengan berpedoman pada lembaran pengamatan siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, terlihat bahwa aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran sudah baik sesuai yang diharapkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas siswa selama dalam kegiatan pembelajaran termasuk dalam kategori baik.

c) Pengamatan Tindakan Terhadap Penilaian Pembelajaran

(a) Aspek Kognitif

Keberhasilan siwa dalam pembelajaran membaca dengan menerapkan metode *quantum reading* dapat dilihat dari hasil tes/latihan yang dilakukan pada akhir siklus II. Hasil tes/latihan pada siklus II secara umum dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 : Hasil Tes Siklus II

Banyak Siswa	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Nilai Rata-Rata	Banyak Siswa Yang Tuntas	% Ketuntasan Siswa
24	6,5	10	9,3	22	91,67%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh gambaran bahwa: (1) terdapat 22 orang siswa yang telah mampu mencapai standar ketuntasan belajar, dan (2) 2 orang siswa memiliki tingkat pemahaman dengan kategori ketuntasan kurang. Ketuntasan nilai belajar yang diharapkan sudah mencapai target, di mana persentase ketuntasan yang diperoleh adalah 91,67% dan ketuntasan yang ditetapkan yaitu 75%.

(b) Aspek Afektif

Keberhasilan siswa dari aspek afektif dilihat selama proses pembelajaran berlangsung selama siklus II..

Tabel 5 : Hasil Tes Siklus II

Banyak Siswa	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Nilai Rata-Rata	% Ketuntasan Siswa
24	75	100	83,58	83,58%

(c) Aspek psikomotor

Keberhasilan siswa dari aspek psikomotor dilihat selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II.

Tabel 6 : Hasil Tes Siklus II

Banyak Siswa	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Nilai Rata-Rata	% Ketuntasan Siswa
24	75	100	87,08	87,08%

Berdasarkan hasil pengamatan hasil penilaian pembelajaran pada siklus II ini sudah terlaksana dengan baik, dimana presentase penilaian proses dengan rekapitulasi penilaian:

Tabel 7 : Hasil Rekapitulasi Penilaian

Kognitif	Penilaian Proses		Jumlah
	Afektif	Psikomotor	
91,67%	83,58%	87,08%	87,44%

Sehingga dapat dikatakan bahwa penilaian pada siklus II sudah mencapai ketuntasan belajar berdasarkan ketetapan BNSP.

Pembahasan

Pembahasan didasarkan pada teori yang berkaitan dengan teknik-teknik *fucosing*, *cutting*, dan *glueding* yang mengacu pada teori Hernowo (2004:135).

Hasil dari penelitian siklus I dan siklus II yaitu:

Tabel 8 : Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

Siklus I			Siklus II		
Kognitif	Afektif	Psikomotor	Kognitif	Afektif	Psikomotor
62,5%	33,33%	54,16%	91,67%	83,58%	87,08%

Dari hasil pengamatan hasil penilaian pembelajaran Bahasa Indonesia menerapkan metode *Quantum Reading* pada siklus II diperoleh penilaian proses yaitu ranah afektif dengan nilai rata-rata 84%. Dari 24 orang siswa semuanya mendapatkan nilai diatas 75 dan tidak ada satupun siswa yan mendapat nilai dibawah 75. Untuk ranah psikomotor diperoleh nilai rata-rata 87%. Hal ini sama dengan ranah afektif dimana tidak satupun siswa yang mendapat nilai dibawah 75, karena dan 24 orang siswa semuanya mendapat nilai diatas 75. Rekapitulasi penilaian proses adalah 85%.

Penilaian hasil yaitu ranah kogmtif dengan nilai rata-rata 91,67 dan persentase 91,67%. Dari 24 orang siswa terdapat 2 orang siswa yang mendapat nilai dibawah 75, sedangkan 22 orang lagi mendapat nilai diatas 75. Rekapitulasi keberhasilan penilaian seluruh siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode *Quantum Reading* pada siklus II yaitu 87,44%.

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I dan siklus II penilaian pembelajaran membaca dengan menerapkan metode *Quantum Reading* dapat meningkatkan hasil

belajar siswa kelas V SD Negeri 28 Simpang Kecamatan Koto XI Tarusan.

Kesimpulan

Penggunaan peningkatan aktivitas pembelajaran membaca dengan menerapkan metode *Quantum Reading* terbukti efektif karena pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Rencana pelaksanaan pembelajaran sudah disusun sesuai dengan: (1) Standar kompetensi, (2) Kompetensi Dasar, (3) Indikator, (4) Materi Pembelajaran, (5) Media dan (6) Evaluasi. Rencana disusun berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), disamping itu juga memperhatikan minat dan kebutuhan siswa, kemudian rencana disusun dengan memperhatikan proses pembelajaran. Dalam pembelajaran membaca dengan metode *Quantum Reading* menggunakan teknik-teknik sebagai berikut: (1) *Focusing*, (2) *Cutting* dan *Glueing*.

Setelah dilakukan penelitian maka terjadi peningkatan kemampuan siswa memahami isi bacaan, dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata membaca siswa pada siklus I yaitu 72 dan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 85, jadi pembelajaran membaca dengan menerapkan metode *Quantum Reading* dapat meningkatkan kemampuan siswa memahami isi bacaan.

Saran

Dari hasil dan simpulan penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternative strategi pembelajaran membaca di SD, yaitu: (1) disarankan kepada guru kelas V SD atau guru mata pelajaran Bahasa Indonesia pembelajaran membaca, agar dapat menggunakan metode *Quantum Reading* dalam pembelajaran membaca cepat, karena dengan metode ini pembelajaran yang dilakukan siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya, (2) disarankan kepada guru sekolah dasar agar lebih meningkatkan cara membimbing siswa pada saat pembelajaran, khususnya pembelajaran membaca dengan menggunakan metode ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta : Depdiknas
- Saleh Abas, 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif Di Sekolah Dasar*, Jakarta : Depdiknas
- Hernowo. 2004. *Quantum Reading*. Bandung : Mizan Learning Center